

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan di era globalisasi yang dinamis saat ini dituntut untuk lebih kreatif dalam menjalankan bisnisnya seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam dunia bisnis yang terus bersaing memperebutkan eksistensi masing-masing perusahaan. Hal tersebut juga ditentukan oleh kuat atau tidaknya pasar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan mempunyai siklus hidup yang tidak dapat diprediksi dengan tepat, sehingga perusahaan dituntut untuk terus menerus meningkatkan kinerjanya apabila tidak ingin tergerus oleh persaingan yang semakin ketat.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penilaian untuk perusahaan dalam membuktikan keberhasilan dan pencapaian target perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk mengevaluasi perubahan sumber daya yang ada dalam perusahaan sehingga dapat diketahui kelebihan perusahaan yang harus tetap dikembangkan dan kelemahan perusahaan yang harus diperbaiki. Annie Koh dkk (2014:86) mengatakan *Financial Statement analysis involves comparing a firm's performance with that of other firms in the same industry and evaluating trends in the firm's financial position over time.* Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. (Fahmi, 2011:22).

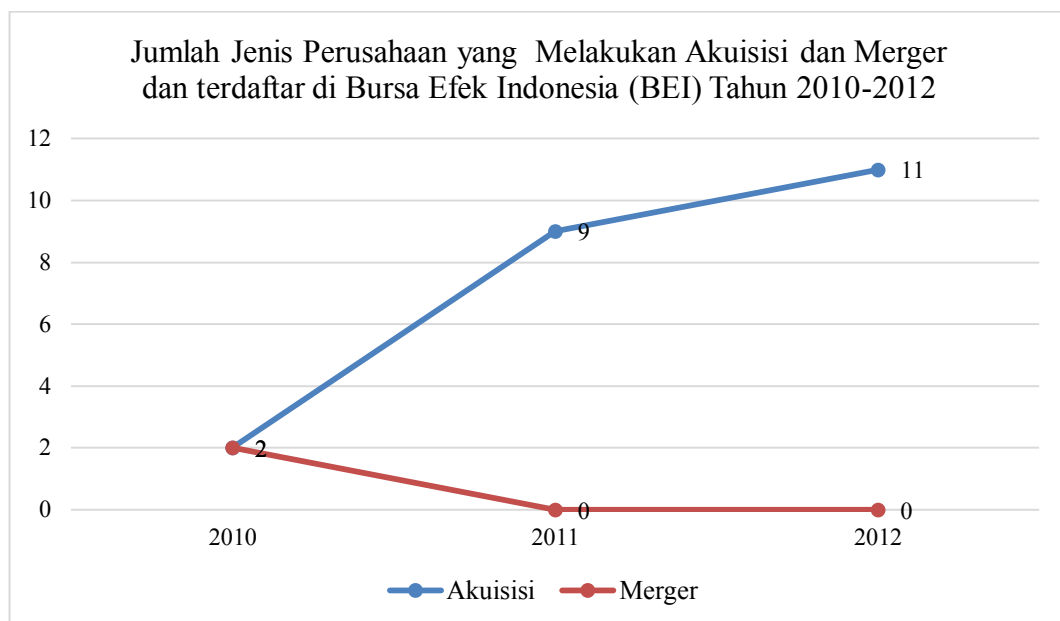
Ber macam strategi perlu dimiliki oleh perusahaan dalam usahanya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan melakukan berbagai hal dalam rangka mencapai tujuannya. Beberapa diantaranya adalah melakukan peningkatan atau pertumbuhan perusahaan secara internal maupun eksternal.

Pertumbuhan internal adalah ekspansi yang dilakukan dengan membangun bisnis atau unit bisnis baru dari awal. Jalur ini memerlukan berbagai tahap mulai dari riset pasar, desain produk, perekrutan tenaga kerja, tes pasar, pengadaan operasional. Sebaliknya, pertumbuhan eksternal dilakukan dengan membeli perusahaan yang sudah ada. Pertumbuhan ini biasa dikenal dengan penggabungan usaha yang pada umumnya dilakukan dalam bentuk merger, akuisisi, dan konsolidasi.

Merger dan akuisisi yang dilakukan perusahaan diharapkan perusahaan dapat melanjutkan usahanya dengan bantuan serta kerjasama dengan perusahaan lain dan mencapai tujuan tertentu. Merger dan Akuisisi adalah strategi pertumbuhan eksternal dan merupakan jalur cepat untuk mengakses pasar produk baru tanpa harus membangun dari awal. Terdapat penghematan waktu yang sangat signifikan antara pertumbuhan internal dan eksternal melalui merger dan akuisisi dibanding pertumbuhan internal.

Aktivitas merger dan akuisisi di Indonesia mulai marak dilakukan seiring dengan majunya pasar modal di Indonesia. Tahun 2010 merupakan tahun dimana gelombang merger dan akuisisi melanda Indonesia. Menurut data Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) merger dan akuisisi di Indonesia

mengalami puncaknya pada masa sekarang ini dimana terdapat banyak pelaku usaha yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi, dan diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang. Merger dan akuisisi di Indonesia telah berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah strategi yang diminati dalam meningkatkan kinerja perusahaan.



Sumber: Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU)

Grafik 1.1
Jumlah Perusahaan Melakukan Akuisisi dan Merger dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012

Grafik 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 hingga 2012. Pada tahun 2010 terdapat 2 perusahaan yang melakukan akuisisi dan 2 perusahaan yang melakukan merger. Akuisisi yang dilakukan perusahaan terus meningkat hingga tahun 2012 menjadi 11 perusahaan, sedangkan aktivitas merger menurun sampai tahun 2012 tidak ada aktivitas merger yang dilakukan perusahaan. Grafik diatas dapat terlihat strategi akuisisi lebih diminati dapat dilihat dari grafik cenderung naik

tiap tahunnya sedangkan strategi merger pada tahun 2011 dan 2012 tidak ada perusahaan yang melakukan strategi merger. Perusahaan lebih tertarik memilih akuisisi sebagai strateginya daripada merger dilihat dari Grafik 1.1 karena akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan di mana perusahaan hanya melakukan pengambilalihan perusahaan yang sedang mengalami krisis dan perusahaan yang diambil alih menjadi anak perusahaan dari perusahaan yang mengambil alih. Strategi merger lebih kepada penggabungan kedua perusahaan sehingga perusahaan yang diambilalih menjadi hilang, semua aktiva dan hutang perusahaan menjadi bergabung kepada perusahaan yang mengambilalih, hal ini yang membuat perusahaan lebih memilih akuisisi ketimbang merger.

Perusahaan tidak mudah melakukan strategi akuisisi, melakukan akuisisi pada perusahaan lain diatur oleh Undang-Undang nomor 44 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan diawasi oleh Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) sehingga tidak ada dan jauh dari perusahaan yang melakukan strategi akuisisi untuk memonopoli suatu aktivitas bisnis. Dalam UU nomor 44 tahun 2007 pengambilalihan perusahaan terdapat pada BAB VIII pasal 125.

Aktivitas akuisisi dalam kajian keuangan dapat dikatakan ekspansi, apabila perusahaan tersebut melakukan ekspansi, apabila perusahaan tersebut melakukan perluasan modal, baik modal kerja saja atau modal kerja dan modal tetap, serta perluasan tersebut menyebabkan perubahan struktur modal, tetapi akuisisi bisa menjadi *capital split* (pembagian modal) apabila perusahaan tidak melakukan perluasan modal, baik modal kerja dan modal tetap, dengan kata lain perusahaan menggunakan dana yang ada di dalam perusahaan seperti laba ditahan (*retained*

earning), sehingga tidak menyebabkan perubahan pada struktur modal (Gunardi dan Fuji, 2012).

Akuisisi banyak dilakukan karena diharapkan adanya penyatuan sumber daya komplementer antar dua perusahaan yang akan memungkinkan terciptanya sinergi dan keunggulan kompetitif yang terus menerus pada perusahaan yang baru dibentuk. Sinergi berarti bahwa nilai gabungan dari kedua perusahaan tersebut lebih besar dari penjumlahan masing-masing nilai perusahaan yang digabungkan. Sinergi bersumber dari berbagai sebab yaitu peningkatan pendapatan, penurunan biaya, penghematan, dan penurunan biaya modal. Perusahaan melakukan aktivitas akuisisi membutuhkan biaya yang besar untuk mengambil alih perusahaan yang akan diakuisisi, dan hasilnya belum tentu pasti sesuai dengan yang diharapkan. Akuisisi juga memberikan pengaruh *negative* terhadap posisi keuangan dari perusahaan pengakuisisi apabila strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas atau melalui pinjaman. Perubahan kondisi keuangan tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Keberhasilan akuisisi yang dilakukan dapat dinilai dengan melihat kinerja perusahaan yang melakukan akuisisi, terutama kinerja keuangannya.

Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai implementasi strategi perusahaan dalam hal akuisisi. Dimana kinerja diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan berbagai alat analisis kinerja keuangan, alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan

dengan membandingkan neraca perusahaan sebelum dan setelah melakukan aktivitas akuisisi.

Penelitian ini lebih memfokuskan penelitian pada perbandingan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan *non financial* yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Gunardi dan Fuji (2014) yang melakukan penelitian kinerja keuangan dan *abnormal return* menyimpulkan bahwa akuisisi tidak memberikan peningkatan secara signifikan pada kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan rasio keuangan, peningkatan kinerja keuangan yang signifikan terjadi hanya dari beberapa variabel saja. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Anis Apriliyanti (2014) terdapat peningkatan kinerja keuangan setelah melakukan akuisisi selama 4 periode.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan *non Financial* Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

Sub-bab berikut akan dipaparkan mengenai identifikasi masalah dalam penelitian ini serta Rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis, pemaparan tersebut sebagai berikut :

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi perusahaan, diantaranya :

1. Terjadinya peningkatan aktivitas akuisisi dari tahun ke tahun yang dapat mengakibatkan persaingan tidak sehat.
2. Aktivitas akuisisi tidak membuat kinerja keuangan mengalami perbaikan.
3. Terdapat kesenjangan antara harapan dan aktualisasi di lapangan yang menunjukkan kinerja keuangan berfluktuasi.
4. Terjadinya ketidaksamaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, yang menimbulkan ketidak konsisten hasil penelitian (*research gap*).
5. Ketidakpastian kesejahteraan pemegang saham setelah melakukan aktivitas akuisisi.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini, permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana kondisi *Current ratio*, *Total asset turnover*, *Debt to total equity*, dan *Return on asset* pada perusahaan yang melakukan akuisisi tahun 2012.
2. Apakah terdapat perbedaan *Current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang melakukan akuisisi tahun 2012.
3. Apakah terdapat perbedaan rasio *Total asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang melakukan akuisisi tahun 2012.
4. Apakah terdapat perbedaan rasio *Debt to total Equity* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang melakukan akuisisi tahun 2012.
5. Apakah terdapat perbedaan rasio *Return on Asset* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang melakukan akuisisi tahun 2012.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Kondisi *Current ratio*, *Total asset turnover*, *Debt to total equity*, dan *Return on asset* pada perusahaan yang melakukan akuisisi.
2. Perbedaan *Current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.
3. Perbedaan *Total asset turn over* sebelum dan sesudah akuisisi.
4. Perbedaan *Debt to total Equity* sebelum dan sesudah akuisisi.
5. Perbedaan *Return on Asset* sebelum dan sesudah akuisisi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sub-bab ini akan dipaparkan mengenai kegunaan dari penelitian ini baik secara Teoritis maupun Praktis sehingga penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, instansi dan masyarakat secara umum. Kegunaan penelitian yang dimaksud dipaparkan sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi Penulis.
 - a. Menambah pengetahuan tentang kinerja keuangan setelah melakukan akuisisi.
 - b. Mengetahui gambaran tentang akuisisi perusahaan.
 - c. Mengetahui strategi perusahaan untuk melakukan ekspansi melalui penggabungan usaha (akuisisi).

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran mengenai analisis keuangan dan menjadi masukan yang dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pencapaian tujuan perusahaan.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran bagi penelitian selanjutnya pada kajian yang sama.